# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Peran Pengasuh sangat diperlukan dalam membentuk kedisipilinan anak, menurut Soekanto (2002: 243), peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Barbara dalam Syahromy (2014), menyatakan bahwa.

> Peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam, suatu system. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seesorang pada 3 situasi sosial tertentu.

Pengasuh erat kaitannya dengan kemampuan suatu keluarga atau rumah tangga dan komunitas dalam hal memberikan perhatian, waktu dan dukungan untuk memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial anak-anak yang sedang dalam masa pertumbuhan serta bagi anggota keluarga lainnya. Hoghughi dalam Syahromy (2014), menyatakan bahwa.

> Pengasuhan mencakup beragam aktifitas yang bertujuan agar anak dapat berkembang secara optimal dan dapat bertahan hidup dengan baik.

Disiplin adalah patuh terhadap suatu peraturan dengan kesadaran sendiri untuk terciptanya tujuan itu (Subari, 1994: 64). Disiplin merupakan kesediaan untuk mematuhi peraturan-peraturan dan larangan-larangan. Kepatuhan disini bukan hanya patuh karena adanya tekanan-tekanan dari luar, melainkan kepatuhan yang didasari oleh adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturanperaturan dan larangan tersebut, (Indrakusuma, 1973: 142). Disiplin adalah latihan pikiran, perasaan, kehendak dan watak, latihan pengembangan dan pengendalian perasaan, pikiran, kehendak dan watak untuk melahirkan ketaatan dan tingkah laku yang teratur, (Sukarna, 1992: 104).

Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah kota Surakarta berdiri pada tahun 1930 yang diprakarsai oleh Almarhum K.H. Muhammad Idris Abdus Salam dengan dibantu oleh Almarhum H. Anwar Shidiq dan kawan-kawan. Awalnya

letak Panti Asuhan ini berada di kampung Kandangsapi, kecamatan Jebres, Surakarta. Keberadaan Panti Asuhan ini ditetapkan dengan Akte Pendirian Persyarikatan Muhammadiyah sebagai Badan Hukum dengan Nomor 81/Byl. 1. Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah bertujuan untuk mencetak anak asuh menjadi manusia Muslim yang berakhlaq, cakap, percaya pada diri sendiri dan dapat hidup mandiri serta berguna bagi nusa, bangsa, dan agama.

Aktivitas di Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah kota Surakarta berjalan dengan baik. Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah kota Surakarta memiliki kegiatan berupa Ibadah, kegiatan pembelajaran, kegiatan rutin harian, dan kegiatan ekstrakurikuler. Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah juga memiliki tata tertib yang harus ditaati oleh anak asuh dan terdapat larangan yang harus ditinggalkan. Kedisiplinan dalam melaksanakan ibadah sholat berjama'ah yaitu, terdapat anak yang terlambat melaksanakan sholat, terlebih saat sholat subuh bahkan ada yang tidak melaksanakan. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan ba'da Magrib dan ba'da Subuh, dalam kegiatan tersebut terdapat anak yang tidak memperhatiakan, berbicara dengan teman *(gojekan)*, terdapat anak tidur saat kegiatan pembelajaran dan tidak mengikuti kegiatan karena tidur dengan sengaja dari sholat subuh berjama'ah hingga pembelajaran selesai, serta terdapat anak yang tidak mengerjakan dan mengumpulkan tugas. Terdapat anak yang tidak melaksanakan piket harian, dalam kegiatan belajar rutin terdapat anak yang bersenda gurau, tidur, dan keluar saat waktu belum selesai. Terdapat kegiatan ektrakurikuler dan ada tata tertib serta larangan, terdapat anak yang melanggar dengan membantah pengasuh saat ditegur, berkelahi sesama anak asuh, berbicara kotor, dan memanggil teman dengan sebutan lain.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, perlu dilakukan penelitian yang diharapkan mampu meningkatkan kedisiplinan anak Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah kota Surakarta. Tema penelitian ini relevan dengan Prodi PPKn FKIP UMS sebagai pusat ilmu Pancasila dan Kewarganegaraan, serta sesuai dengan mata kuliah Pendidikan Nilai dan Karakter Bangsa.

## B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Tingkat Kedisiplinan Anak di Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah kota Surakarta Tahun 2019?
2. Bagaimana Upaya Pengasuh untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak di Panti Asuhan Keluarga Muhammadiyah kota Surakarta Tahun 2019?
3. Bagaimana Kendala dan Solusi Pengasuh dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak di Panti Asuhan Keluarga Muhammadiyah kota Surakarta Tahun 2019?

## C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mendeskripsikan Tingkat Kedisiplinan Anak di Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah kota Surakarta Tahun 2019.
2. Untuk Mendeskripsikan Upaya Pengasuh untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak di Panti Asuhan Keluarga Muhammadiyah kota Surakarta Tahun 2019.
3. Untuk Mendeskripsikan Kendala dan Solusi Pengasuh dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak di Panti Asuhan Keluarga Muhammadiyah kota Surakarta Tahun 2019.

## D. Manfaat Penelitian

1. <u>Manfaat dan Kegunaan Teoritis</u>
   a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam penguatan kedisiplinan anak khususnya, serta ilmu pengetahuan pada umumnya.
   b. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah bahan refensi dan sebagai bahan masukan pada penelitian selanjutnya.
2. <u>Mafaat dan Kegunaan Praktis</u>
   a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyebar luaskan informasi mengenai peran pengasuh dalam meningkatkan kedisplinan anak di Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah kota Surakarta tahun 2019.
   b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi panti asuhan sebagai panduan untuk meningkatkan kualitas pendidik khususnya pengasuh di Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah kota Surakarta Tahun 2019.